

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Uni Emirat Arab adalah sebuah negara federasi dari tujuh emirat yang kaya akan minyak bumi, tujuh emirat ini adalah Abu Dhabi, Ajman, Dubai, Fujairah, Ras- Al- Khaiman, Sarjah dan Umm Al-Qaiwain. Uni Emirat Arab merupakan salah satu negara terkaya di dunia yang berasal dari Timur Tengah. Sama seperti Qatar, kekayaan UEA berasal dari minyak dan gas alam, yakni 33% dari GDP negara itu. Uni Emirat Arab diketahui merupakan negara penghasil minyak terbesar ketiga di kawasan teluk, setelah Arab Saudi dan Iran.

Uni Emirat Arab merupakan negara dengan perekonomian paling terdiversifikasi di antara negara-negara Teluk. Apalagi untuk kawasan Dubai yang hasil minyaknya paling sedikit, mereka lebih banyak melakukan diversifikasi dalam ekonominya. Sedangkan Abu Dhabi dan emirat-emirat UEA lainnya tetap konservatif dalam pendekatan mereka terhadap diversifikasi, lantaran hasil minyak yang lebih besar. Sebagai negara penghasil minyak, ekonomi Uni Emirat Arab merupakan yang terbesar kedua di Timur Tengah, setelah Arab Saudi. Meskipun, bergantung pada ekspor minyak dan gas, UEA telah sukses mendiversifikasikan ekonominya ke bidang lain, seperti sektor perbankan, pariwisata, perdagangan dan real estate. (Sugeng, 2017)

Menurut IMF (*International Monetary Fund*), perekonomian Uni Emirat Arab diperkirakan tumbuh hingga 4,5% (2015), meningkat dari 4,3% (2014). Hal itu disebabkan oleh kontribusi yang meningkat dari sektor-sektor non-minyak, yang pertumbuhannya lebih dari 6% (2014 - 2015). Selain itu, daya beli masyarakat dan belanja pemerintah Uni Emirat Arab dalam membangun proyek-proyek infrastruktur juga mengalami peningkatan yang besar. (HSBC, 2016).

Uni Emirat Arab dalam hal melakukan pembangunan gencar mendiversifikasi perekonomiannya agar tidak

bergantung pada sektor minyak dengan mencari investor dari luar negeri agar dapat berkembang dalam berbagai sektor, dengan hal ini Uni Emirat Arab berusaha membuat negaranya agar dapat menjadi “sasaran” para investor yaitu dengan adanya kebijakan Investasi bahwa UAE menyambut baik FDI dan menyorotinya sebagai bagian penting dari rencana ekonomi jangka panjangnya, dengan tujuan untuk meningkatkan FDI ke dalam dari 2,7% produk nasional bruto (GNP) pada tahun 2014 menjadi 5% pada tahun 2021. Pada tahun 2015, Komite Penanaman Modal Abu Dhabi telah dibentuk untuk merancang strategi tarik FDI yang berfokus pada sektor-sektor yang telah diidentifikasi berdasarkan Visi Ekonomi Abu Dhabi 2021 . Sektor-sektor ini meliputi industri, pariwisata, transportasi dan logistik, jasa keuangan, asuransi, media, energi, konstruksi, real estat, telekomunikasi, teknologi informasi, kesehatan dan pendidikan.

Di Dubai, sebuah agen promosi investasi baru di bawah Departemen Pengembangan Ekonomi emirat didirikan pada tahun 2014. Lembaga Pengembangan Investasi Dubai ditugaskan untuk meningkatkan posisi Dubai sebagai pusat ekonomi global untuk menarik investasi, yang menargetkan sektor strategis termasuk manufaktur, logistik, teknologi informasi , teknologi hijau, ritel, pariwisata dan perawatan kesehatan. (Tsui, 2017)

Uni Emirat Arab merupakan negara federasi yang memiliki lokasi strategis yang berada di Teluk. Lokasi strategis UEA ini dilewati oleh jalur sutra yang diprakarsai oleh China dengan sistem kebijakan ekonomi China “*one belt one road*”. (Diedar, 2017) China hadir sebagai investor yang merupakan mitra strategis dari Uni Emirat Arab. China merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia. Pada tahun 2016 Pendapatan Bruto Domestik atau PDB China adalah sebesar USD 12 Triliun. (Cipto, Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk, 2016)

China membangun sebuah “ekonomi pasar sosialis”, sebuah sistem ekonomi dimana kepemilikan publik merupakan arus utama, di samping itu perusahaan – perusahaan negara

yang ada dikembangkan agar mendapat untung dan efisien seperti perusahaan – perusahaan swasta. (Meutia, 2017) Jumlah perusahaan China diperkirakan akan mengalami peningkatan dalam berinvestasi di sektor properti dan manufaktur di UEA hal ini dilakukan karena pemerintah China mendorong para pemilik perusahaan tersebut untuk melihat ke luar negeri sebagai upaya adanya pertumbuhan. (Saadi, 2015) Adanya keinginan kuat perusahaan China untuk "go global" menjadi alasan China untuk melakukan investasi di UEA. Strategi "go global" adalah pilihan yang tak terelakkan dan persyaratan yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan China. Ini memberikan keinginan yang kuat untuk "go global" bagi perusahaan Cina. Prakarsa "Belt and Road" memperhitungkan tuntutan pasar domestik dan internasional dan dengan demikian memberikan kesempatan bersejarah yang langka untuk proses "going global" perusahaan China, lebih dari 4200 perusahaan China beroperasi di UAE dan 300.000 orang China tinggal di sana. Perusahaan China banyak melakukan investasi di luar negeri, sehingga memungkinkan China untuk mencapai keseimbangan antara investasi langsung dalam negeri (Domestic Investment) dan investasi langsung luar negeri (Foreign Direct Investment) untuk pertama kalinya di tahun 2015 karena negara tersebut berubah menjadi eksportir modal dan bukan hanya eksportir barang. (Min, 2016)

Keuntungan UEA terhadap pemerintahan China yang menganut sistem ekonomi pasar sosialis yaitu dapat membantu UEA dalam mendiversifikasikan perekonomiannya ke berbagai sektor diluar pendapatan negara federasi ini sebagai penghasil minyak bumi terbesar di dunia. Landasan kuat hubungan UEA-China ini diperkuat oleh hubungan ekonomi yang terus tumbuh sehingga memperdalam hubungan politik. Sejak hubungan diplomatik resmi antara UEA dan China didirikan pada tahun 1984, perdagangan bilateral antara kedua negara telah meningkat dari \$ 63 juta pada tahun 1984 menjadi US \$ 54,8 miliar pada pertengahan Desember tahun 2015 dan diperkirakan akan mencapai \$ 60 miliar pada akhir tahun

2015. (Gulf, 2015) Dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam hubungan bilateral antara UEA-China tersebut, UEA berusaha berusaha memberikan fasilitas dan kemudahan bagi China untuk berinvestasi.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana upaya Uni Emirat Arab dalam meningkatkan investor asal China?”

C. Kerangka Teoritik

Kata “teori” berasal dari bahasa Yunani yang artinya “melihat” atau “memperhatikan”. Dari pengertian ini bisa dikatakan secara mudah bahwa teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi. Berteori adalah “pekerjaan penonton”, yaitu pekerjaan mendeskripsikan apa yang terjadi, menjelaskan mengapa itu terjadi dan mungkin juga meramalkan kemungkinan berulangnya kejadian itu di masa depan (Mas'ood, 1990). Dalam penulisan ini, penulis akan menggunakan teori investasi asing yang dibuat oleh Alam M.Rugman.

Teori Investasi Asing

Terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi investasi asing, yaitu variabel lingkungan dan variabel internalisasi. (Jatmika, 1985) Variabel lingkungan sering dikenal dengan istilah keunggulan spesifik atau faktor spesifikasi lokasi. Ada tiga unsur yang membangun variabel lingkungan yaitu, ekonomi, non-ekonomi, dan pemerintah. Variabel ekonomi membangun fungsi produksi suatu bangsa secara kolektif yang meliputi semua input faktor yang ada di masyarakat, antara lain tenaga kerja, modal (dana), teknologi, tersedianya sumber daya alam dan keterampilan manajemen (human capital). Terdapat variabel non-ekonomi yang memotivasi masuknya modal asing adalah keseluruhan kondisi politik, budaya dan sosial pada suatu negara. Ada beberapa pengamat yang juga memasukan faktor pemerintahan yang

bersih dan berwibawa pada suatu negara, baik tuan rumah maupun pemerintah dari negara asal penanam modal tersebut.

Dalam pengaplikasiannya dengan teori ini, penulis akan menjelaskan jika UEA dalam menggaet investor asing asal China dapat dilakukan dengan teori investasi asing yang terdiri atas variabel lingkungan dan variabel internalisasi. Berdasarkan teori tersebut setidaknya penulis mengidentifikasi beberapa indikator yang diperlukan untuk mencatat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan usaha investasi asing Uni Emirat Arab.

a. Variabel Lingkungan

Variabel lingkungan sering dikenal dengan istilah keunggulan spesifik negara atau faktor spesifikasi lokasi. Variabel lingkungan dalam skripsi ini merupakan variabel atau faktor yang mempengaruhi proses penanaman modal asing yang digunakan untuk menarik minat investor asing. Karena dengan kondisi lingkungan Uni Emirat Arab yang menjamin dan terkendali, serta UEA memiliki lokasi strategis yang berfungsi sebagai pusat untuk realisasi prakarsa Jalan Sutra. Penting untuk dicatat bahwa sekitar enam puluh persen total perdagangan Beijing melewati UEA, dimana kemudian dikirim ke Eropa dan Afrika. (Rakhmat, *The World Post*, 2015) Serta mudah diakses untuk pasar regional utama, infrastruktur yang andal dan lingkungan kerja yang stabil maka investor asing merasa bahwa Uni Emirat Arab merupakan wilayah yang dapat diberi kepercayaan dalam kegiatan menyimpan keuntungan mereka di masa depan. Faktor-faktor lingkungan yang perlu diperhatikan oleh Uni Emirat Arab sebagai modal ialah faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi yang menjamin aktivitas investor asing. Serta didirikannya wilayah zona bebas di Uni Emirat Arab sebagai tempat untuk para investor melakukan investasi dengan beberapa fasilitas yang diberikan seperti adanya kepemilikan 100% di wilayah

zona bebas, adanya pembebasan pajak, dan tersedianya infrastruktur terbaik.

b. Variabel Internalisasi

Faktor pemerintah yang terbuka dengan segala kebijakan yang tidak memberatkan para investor asing asal yang ingin menanamkan modalnya juga menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam Berinvestasi di suatu negara. Dengan adanya teori Investasi Asing di Uni Emirat Arab tengah diharapkan dapat mengetahui bagaimana cara berinvestasi yang menguntungkan kedua belah pihak, UAE, dengan kebijakan '*Look East*', telah tertarik untuk menarik investasi Asia. Menarik investor China dan mempromosikan UEA ke China telah menjadi prioritas pejabat yang semakin penting di Abu Dhabi. Seperti pada tahun 2015 UEA-China sepakat membangun dana investasi bersama senilai US \$10 milyar atau senilai 140,7 triliun rupiah. Dana investasi tersebut disepakati oleh perwakilan Putera Mahkota Abu Dhabi Syekh Muhammad bin Zayid an-Nahyan dan delegasi menteri dari UAE ke China mengadakan pembicaraan resmi dengan Presiden China Xi Jinping

D. Hipotesa

Dari analisis diatas, penulis mencoba membuat hipotesa dari rumusan permasalahan yang dan kerangka teori yang telah di paparkan. Upaya yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab dalam menarik para investor asal China yaitu mendukung kerangka teoritik variabel lingkungan dan variabel internalisasi dengan memberi kemudahan dalam berinvestasi seperti

1. Uni Emirat Arab mendukung prakarsa jalan sutra yang merupakan pintu masuk untuk China dalam memperluas perdagangan ke seluruh negara didunia. Hal ini sesuai dengan variabel lingkungan bahwa Uni Emirat Arab terletak dilokasi strategis

di wilayah teluk yang dilewati oleh jalan sutra China.

2. Adanya Zona Bebas di Dubai yang merupakan emirat pertama di UAE untuk merintis model zona bebas, dan menawarkan berbagai konsesi menarik dan insentif investasi bisnis asing. Hal ini sesuai dengan variabel lingkungan bahwa UEA mendirikan wilayah zona bebas sebagai tempat bagi para investor dengan fasilitas yang dimilikinya.
3. Uni Emirat Arab dan China menyepakati dana investasi bersama senilai US \$10 milyar pada tahun 2015.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan kerja sama China dan Uni Emirat Arab
2. Mengetahui fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah UEA kepada para investor asing asal China
3. Sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian

1. Deduktif, yang berarti penulis berangkat dari suatu teori, konsep yang kemudian dilanjutkan dengan pencarian data-data.
2. Metode penelitian juga memuat analisa penulis, penulis tidak terlibat langsung dalam survei lapangan tetapi meneliti melalui study literatur, melakukan analisa dari data-data yang berasal dari berbagai media seperti buku, artikel, majalah, surat kabar, internet, jurnal dan yang lainnya.

3. Metode kualitatif yang biasa dipakai untuk ilmu sosial dengan penarikan dugaan sementara atau hipotesis yang kemudian dibuktikan dengan teori yang sesuai.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam membahas masalah tersebut dan untuk menjaga kedisiplinan penulis terhadap masalah yang diangkat, penulis membatasi jangkauan penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Tahun 2015 dimana China menjadi investor perdagangan terbesar kedua di Uni Emirat Arab setelah India dan adanya kestabilan politik dan ekonomi dari UEA yaitu pertumbuhan PDB sebesar tiga persen di tahun 2015 dan tahun 2017 dimana UEA dan China terus melanjutkan kerja sama investasi dengan babak yang lebih besar. Namun tidak menutup kemungkinan apabila penulis menggunakan data dan fakta sebelum maupun sesudah tahun 2015-2017 sebagai unit eksplanasi yang memperkuat analisis sebagai referensi atau sebagai catatan yang berfungsi untuk memperjelas data yang telah ada.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang mana masing-masing Bab menjelaskan mengenai masalah yang berkaitan dengan permasalahan diatas.

Pada Bab I berisi tentang Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, kerangka teoritis, hipotesis, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penelitian.

Pada Bab II penulis memaparkan tentang kondisi umum negara Uni Emirat Arab sehingga memunculkan perkembangan investasi di berbagai sektor.

Pada Bab III penulis memaparkan tentang hubungan kerja sama antara Uni Emirat Arab dan China di berbagai sektor. Sehingga China menjadi salah satu negara dengan investor terbesar di Uni Emirat Arab.

Pada Bab IV penulis memaparkan politik luar negeri dari Uni Emirat Arab dalam memfasilitasi investor asal China.

Pada Bab V berisi kesimpulan dan penutup.